



Kabupaten
Tangerang



PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

TAHUN 2026



BERANTAS

(Bersinergi Tangani Wasting dan Stunting)



INOVASI BERANTAS

(Bersinergi Tangani Stunting dan Wasting)

UPTD PUSKESMAS CISAUK KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam mencetak generasi emas akibat beban ganda malnutrisi (*double burden of malnutrition*), di mana prevalensi stunting dan wasting secara nasional masih memerlukan akselerasi penurunan yang signifikan untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Berdasarkan data operasional UPTD Puskesmas Cisauk, hasil pengukuran Grebek Posyandu mencatatkan jumlah balita stunting sebanyak 142 anak (6,6%) pada tahun 2025 dan mengalami peningkatan menjadi 245 anak (10%) dari total 2.427 balita yang ditimbang pada Januari 2026. Sementara itu, kasus balita wasting tercatat sebanyak 143 anak (4,4%) pada tahun 2025 dan mengalami penurunan menjadi 74 anak (3%) dari 2.427 balita pada tahun 2026.

Evaluasi terhadap pelaksanaan inovasi pendahulu yakni GELANG CANTIKU (Gerakan Langkah Cegah Anak Stunting dan Gizi Kurang) menunjukkan beberapa kelemahan mendasar, antara lain: penanganan gizi buruk masih berjalan parsial dan terisolasi di sektor kesehatan, rendahnya literasi mandiri orang tua terhadap tumbuh kembang anak, keterbatasan anggaran operasional Puskesmas untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT), serta hambatan rujukan balita wasting dengan komplikasi medis akibat kendala biaya transportasi keluarga prasejahtera. Menjawab berbagai kendala tersebut, UPTD Puskesmas Cisauk mengembangkan terobosan inovasi pelayanan publik terpadu bertajuk **BERANTAS (Bersinergi Tangani Stunting dan Wasting)** yang memadukan sistem digital, kolaborasi lintas sektor, serta intervensi klinis dan masyarakat dari hulu ke hilir.

1.2 Urgensi Inovasi

Inovasi BERANTAS disusun secara selaras untuk mendukung pelaksanaan Asta Cita Presiden Republik Indonesia, khususnya Asta Cita ke-4 yaitu memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, dan kesehatan. Melalui pemberantasan stunting dan wasting yang terintegrasi teknologi, inovasi ini menjadi fondasi

utama dalam mempersiapkan generasi masa depan yang sehat, cerdas, dan produktif demi mewujudkan Indonesia Emas.

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang, inovasi ini mendukung percepatan penurunan stunting, pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan, serta penguatan konvergensi multisektor di tingkat kelurahan dan desa.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

Penyelenggaraan inovasi BERANTAS didasarkan pada seperangkat landasan hukum dan regulasi yang berlaku, antara lain:

- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi terkait Prioritas Penggunaan Dana Desa untuk penanganan stunting dan ketahanan pangan;
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah;
- Keputusan Kepala UPTD Puskesmas Cisauk tentang Tim Terpadu Inovasi BERANTAS.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Menurunkan prevalensi stunting dan wasting secara terpadu melalui sinergi digital, kolaborasi lintas sektor, serta intervensi klinis dan masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisauk.

Tujuan Khusus

- Meningkatkan kemudahan akses literasi gizi dan skrining mandiri status anak bagi orang tua melalui sub-inovasi digital SOBAT GIZIKU (bit.ly/berantaswebsite).
- Memulihkan status gizi balita gizi kurang dan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) melalui sinergi anggaran Kelurahan/Desa berbasis pangan lokal (PITA BUMI).
- Mempercepat response time penanganan klinis dan jaminan rujukan medis bagi balita wasting dengan komplikasi melalui sub-inovasi PERMATA GIZI.

- Mengidentifikasi serta memperbaiki faktor risiko sanitasi dan pola asuh langsung di tingkat keluarga melalui kunjungan rumah berkala (KURMA).
- Mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelayanan publik prima.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Masyarakat

Memperoleh edukasi gizi valid secara instan tanpa batas waktu, mendapatkan kepastian PMT pangan lokal, serta jaminan pengawalan rujukan medis gratis bagi anak bermasalah gizi.

Bagi Puskesmas

Memiliki basis data status gizi akurat secara real-time, mempermudah monitoring kepatuhan pasien, dan mempercepat koordinasi rujukan lintas faskes.

Bagi Pemerintah Desa dan Daerah

Mempercepat pencapaian target penurunan stunting daerah melalui model kolaborasi konvergen yang transparan, akuntabel, dan berbasis swadaya gotong royong.

1.6 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama inovasi BERANTAS mencakup seluruh balita stunting, balita wasting (gizi buruk dan gizi kurang), ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), orang tua/keluarga sasaran, serta kader Posyandu di seluruh wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisauk.

1.7 Metode Pembaharuan (Kebaruan Inovasi)

BERANTAS membawa pembaruan fundamental (novelty) dibandingkan inovasi terdahulu (GELANG CANTIKU):

- **Transformasi Sistem Edukasi & Skrining (SOBAT GIZIKU):** Perubahan dari edukasi pasif di grup WhatsApp menjadi platform digital interaktif (bit.ly/berantaswebsite) yang dapat diakses mandiri 24/7 oleh orang tua serta digunakan kader langsung di Meja 5 Posyandu.
- **Pemberdayaan Posyandu Interaktif:** Suasana Posyandu dihidupkan melalui demo masak PMT lokal dan input data digital (real-time) di Pojok Gizi.
- **Integrasi Hulu-Hilir Lintas Sektor:** Menyatukan tiga pilar pendukung yaitu PITA

BUMI (gotong royong dana desa untuk PMT pangan lokal), PERMATA GIZI (pemangkasan birokrasi dan penyediaan armada rujukan darurat gratis dari desa), dan KURMA (kunjungan rumah interprofesional untuk sanitasi dan pola asuh).

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Inovasi dan Mekanisme Operasional

Pelaksanaan inovasi BERANTAS dijalankan melalui empat tahapan sistematis:

1. **Tahap Persiapan (Input):** Pembentukan Tim Terpadu BERANTAS, penerbitan SK Kepala Puskesmas/Camat, serta pengembangan ekosistem platform digital SOBAT GIZIKU.
2. **Tahap Sosialisasi (Proses):** Peluncuran situs web resmi, sosialisasi tautan kepada kader dan Posyandu, serta penggalangan komitmen anggaran pangan lokal bersama Pemerintah Kelurahan dan Desa.
3. **Tahap Pelaksanaan (Output):** Pembukaan akses literasi 24/7, distribusi PMT lokal (PITA BUMI), aktivasi jalur rujukan darurat (PERMATA GIZI), dan pelaksanaan home visit rutin (KURMA).
4. **Tahap Evaluasi (Outcome):** Rekapitulasi Z-score balita sasaran secara berkala, evaluasi kepatuhan gizi, dan pelaporan berjenjang bulanan.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

Guna memastikan kelancaran perencanaan, uji coba, hingga stabilisasi program, pelaksanaan inovasi BERANTAS dirancang dalam matriks operasional 3 bulan pertama tahun berjalan berikut ini:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
1	Tahap Persiapan & Platform Digital	- Pembentukan Tim Terpadu BERANTAS dan penyusunan SOP layanan. - Finalisasi platform digital SOBAT GIZIKU (bit.ly/berantaswebsite). - Koordinasi komitmen anggaran kelurahan/desa untuk PITA BUMI.	(Minggu 1-4) ✓ Selesai		
2	Tahap Sosialisasi &	Peluncuran situs web dan		(Minggu 5-	

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
	Pelaksanaan Aksi	pelatihan penggunaan HP kader di Meja 5 Posyandu. • Distribusi perdana PMT pangan lokal gotong royong (PITA BUMI). • Penerapan jalur rujukan darurat bebas biaya (PERMATA GIZI).		- 8) ✓ Selesai	
3	Tahap Kunjungan Lapangan & Evaluasi	• Pelaksanaan kunjungan rumah-interprofesional (KURMA) perbaikan sanitasi. • Rekapitulasi data Z-score balita dan evaluasi bulanan via SOBAT GIZIKU. • Penyusunan laporan triwulanan pencapaian program kepada Dinas Kesehatan.			(Minggu 9 - 12) ✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring dan Evaluasi Mutu

Monitoring mutu inovasi BERANTAS dilakukan melalui rekapitulasi data real-time pada sistem digital SOBAT GIZIKU, logbook hasil kunjungan rumah tim KURMA, pemantauan distribusi PMT PITA BUMI, serta evaluasi bulanan pencapaian status gizi bersama lintas sektor di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisauk.

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME) INOVASI

3.1 Output (Wujud Inovasi)

Hasil nyata dari pelaksanaan BERANTAS mencakup:

- Tersedianya platform digital informasi gizi yang aktif dan dapat diakses publik melalui tautan bit.ly/berantaswebsite (SOBAT GIZIKU).
- Tersedianya paket Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan berbahan pangan lokal yang diproduksi secara gotong royong di tingkat Kelurahan/Desa (PITA BUMI).
- Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) Rujukan Cepat serta penyediaan armada transportasi darurat desa bagi pasien gizi buruk (PERMATA GIZI).
- Tersedianya logbook dan instrumen penilaian berkala hasil kunjungan rumah terpadu oleh tim interprofesi (KURMA).

3.2 Outcome (Dampak)

Dampak jangka menengah dan panjang dari inovasi ini meliputi:

- Meningkatnya persentase balita gizi kurang dan ibu hamil KEK yang mengalami perbaikan status gizi (lulus dari zona rawan malnutrisi).
- Menurunnya angka kejadian stunting baru (new zero stunting) dan penurunan drastis pada prevalensi wasting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisauk.
- Meningkatnya kepedulian, partisipasi, dan swadaya anggaran dari pemerintah desa serta masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan dan kesehatan lingkungan tingkat keluarga.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

4.1 Kesimpulan

Inovasi **BERANTAS (Bersinergi Tangani Stunting dan Wasting)** membuktikan bahwa pendekatan konvergen yang memadukan transformasi digital (SOBAT GIZIKU), pemberdayaan pangan lokal desa (PITA BUMI), pemangkasan birokrasi rujukan (PERMATA GIZI), dan kunjungan rumah interprofesional (KURMA) mampu menyelesaikan permasalahan malnutrisi secara komprehensif dari hulu ke hilir di UPTD Puskesmas Cisauk.

4.2 Prospek Pengembangan Berkelanjutan

Ke depan, inovasi BERANTAS sangat potensial untuk dikembangkan melalui integrasi kecerdasan buatan (AI) untuk deteksi dini pertumbuhan anak pada platform digital, perluasan kemitraan swasta dalam pendanaan PMT, serta replikasi model konvergensi penanganan stunting ke seluruh Puskesmas di Kabupaten Tangerang.

Demikian pedoman teknis operasional dan manajemen komprehensif ini disusun untuk menjadi acuan resmi dan panduan pelaksanaan dalam penerapan inovasi BERANTAS di lingkungan UPTD Puskesmas Cisauk Kabupaten Tangerang.